

## **Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* Dengan PSN-3M Plus Di Desa Tekad Kabupaten Tanggamus**

<sup>1</sup>Annisa Ayu Khusnul Khotimah Aji Wiedjayanto, <sup>1</sup>Arum Setyanandini, <sup>1</sup>Fiddoh Maula Fatimah, <sup>1</sup>Ififah Yusri Al Husna, <sup>1</sup>Lu'lu Fatin Meisanti, <sup>1</sup>Nisariati, <sup>1</sup>Suci Urma Salsabila, <sup>1</sup>R. Yogi Susanto, <sup>1</sup>Fepti Liana Sari, <sup>1</sup>Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum\*, <sup>1</sup>Dwi Astuti, <sup>1</sup>Zenitha Nururriski Fauzia  
<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jl. A. Yani Mendungan, Pabelan Kartasura Sukoharjo  
email: [tanjung.anitasari@ums.ac.id](mailto:tanjung.anitasari@ums.ac.id)

### **Abstrak**

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan upaya paling efektif untuk memberantas nyamuk *Aedes aegypti*. Hasil musyawarah daring masyarakat Desa Tekad, Kabupaten Tanggamus menggunakan metode PAHO (*Pan American Health Organization*) diketahui prioritas masalah kesehatan di desa ini yaitu terkait pemberantasan jentik nyamuk penyebab Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)-3M Plus merupakan faktor utama penyebab masalah kesehatan tersebut. Program intervensi yang dijalankan dalam Praktik Belajar Lapangan (PBL)-1 di Desa Tekad ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya upaya pencegahan DBD dengan PSN-3M Plus. Metode intervensi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan secara daring melalui *WhatsApp Group* menggunakan media promosi kesehatan berupa video durasi pendek, pemberian kuesioner *pre-post test* kepada masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan, serta penyebaran poster dan *banner* pada tempat-tempat strategis di Desa Tekad. Hasil intervensi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan DBD sebesar 72,7% setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video serta berhasil terpasangnya sejumlah 21 poster dan 2 *banner* di tempat-tempat strategis di wilayah Desa Tekad. Diharapkan peningkatan pengetahuan masyarakat dapat mendorong untuk menerapkan upaya pencegahan DBD dengan PSN-3M Plus dan pihak desa dapat bekerjasama dengan instansi kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan secara rutin.

**Kata Kunci : DBD, Pengetahuan, PSN-3M Plus**

### **Abstract**

*Mosquito Nest Eradication (MNE) is one of the most effective effort to eradicate Aedes aegypti mosquitoes. The results of the online village community deliberations in Tekad Village, Tanggamus Regency using the PAHO (Pan American Health Organization) method, it is known that the priority health problems in this village are related to the eradication of mosquito larvae that cause dengue hemorrhagic fever (DHF). Lack of understanding and public awareness of the importance of mosquito nests eradication (MNE)-3M Plus is the main factor causing these health problems. The intervention program carried out in Field Learning Practice (PBL)-1 in Tekad village aims to increase community knowledge about the importance of preventing dengue fever with MNE-3M Plus. The intervention method was carried out by online counseling through WhatsApp Group using health promotion media in short duration videos, giving pre-post test questionnaires to the community before and after counseling and distributing posters and banners to strategic places in Tekad Village. The results of this intervention showed that there was an increase in public knowledge about the prevention of DHF by 72.7% after they were given counseling using video media and the successful installation of 21 posters and 2*

*banners in strategic places in the Village of Tekad. Hopefully, public knowledge enhancement can encourage the implementation of DHF prevention efforts with MNE-3M Plus also the village can work together with health agencies to carry out routine health education.*

**Keywords :** *DHF, Knowledge, MNE-3M Plus*

## **1. Pendahuluan**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Sedangkan, PHBS di Rumah Tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta mampu berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Kemenkes RI, 2012).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga Sehat dengan indikator rumah tangga yang telah melakukan 10 PHBS di Rumah Tangga. 10 PHBS di Rumah Tangga tersebut yaitu; (1) persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, (2) memberi bayi ASI eksklusif, (3) menimbang bayi dan balita, (4) menggunakan air bersih, (5) mencuci tangan dsengan air bersih dan sabun, (6) menggunakan jamban sehat, (7) memberantas jentik di rumah, (8) makan buah dan sayur setiap hari, (9) melakukan aktivitas fisik setiap hari dan (10) tidak merokok di dalam rumah (Natsir, 2019).

Salah satu indikator PHBS yang sangat penting dan kurang disadari oleh masyarakat adalah tentang pemberantasan jentik nyamuk penyebab penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). DBD adalah infeksi virus yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang terjadi di daerah tropis dan subtropis di dunia termasuk di Indonesia. Berdasarkan laporan per 30 November 2020, kasus DBD meningkat sebanyak 51 kasus dengan penambahan kematian 1 kasus. *Incident Rate* (IR) telah mencapai kurang dari 49/100.000 penduduk pada 377 kabupaten/kota (73,35%). Kasus DBD telah tersebar di 472 kabupaten/kota diseluruh Indonesia dengan kematian akibat DBD terjadi di 219 kabupaten/kota. Kasus DBD sampai dengan minggu ke-49 telah mencapai 95.93 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 661 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan jumlah kasus DBD di berbagai daerah sudah semestinya dapat memicu masyarakat dan petugas kesehatan untuk lebih giat dalam hal pencegahan kasus DBD. Berdasarkan Kepmenkes No. 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah dan Kepmenkes No. 92 tahun 1994 tentang perubahan atas lampiran Kepmenkes No. 581/MENKES/SK/1992, dimana menitikberatkan pada upaya pencegahan dengan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) selain penatalaksanaan penderita DBD (Kemenkes RI, 2016). Pemerintah Indonesia melalui Dinas Kesehatan telah mensosialisasikan kepada masyarakat tentang upaya pengendalian vektor DBD yang dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat di rumah. Program tersebut dikenal dengan sebutan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menguras, Menutup dan Mendaur Ulang Plus (PSN-3M Plus). Menurut Husna dkk (2016), PSN 3M Plus merupakan bagian dari Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bisa dilakukan sehari-hari serta memiliki dampak yang sangat besar dalam memberantas dan menghilangkan lebih dini jentik/larva sebelum tumbuh menjadi nyamuk dewasa.

Desa Tekad merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Desa ini menjadi tempat atau wilayah intervensi untuk Praktik Belajar Lapangan (PBL)-1 secara daring bagi Kelompok 15 melalui pertimbangan zona wilayah transmisi Covid-19, kelengkapan data sekunder dan kekooperatifan dari *stakeholder* setempat yang paling memenuhi kriteria. PBL-1 ini

dilakukan sebagai bentuk aplikasi dari materi perkuliahan yang telah didapatkan selama ini, sehingga mahasiswa dapat mengenal situasi dan kondisi pelayanan masyarakat yang nyata. Kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi masalah kesehatan di masyarakat, menentukan prioritas masalah, menyusun rencana aksi penyelesaian masalah kemudian mengevaluasi hasil intervensi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Desa Tekad lakukan pada analisis situasi wilayah, didapatkan informasi bahwa masyarakat Desa Tekad belum menerapkan PHBS dalam tatanan Rumah Tangga. Terutama dalam indikator penggunaan jamban sehat dan pemberantasan jentik nyamuk. Hal ini didukung dari data Profil Kesehatan Kabupaten Tanggamus Tahun 2019, dimana terdapat 8 kasus DBD di wilayah Kecamatan Pulau Panggung. Data dari 2019 juga menunjukkan 4,742 KK di Kecamatan Pulau Panggung masih belum memiliki akses jamban sehat. Artinya, masih terdapat 49% masyarakat yang tidak memiliki akses jamban sehat.

Setelah dilakukan analisis situasi wilayah kemudian dilaksanakan kegiatan survei untuk penggalian akar penyebab masalah kesehatan di Desa Tekad berupa Survei Mawas Diri (SMD) secara daring dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 106 responden. Hasil survei tersebut kemudian diolah dan dianalisis, lalu dipaparkan dalam kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) secara daring melalui *platform Zoom Meeting*. Kegiatan musyawarah dengan mitra ini dalam rangka untuk menentukan prioritas masalah kesehatan yang dilakukan menggunakan metode PAHO (*Pan American Health Organization*), sehingga disepakati prioritas masalah kesehatan di desa ini yaitu terkait pemberantasan jentik nyamuk penyebab DBD. Salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah kesehatan ini adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)-3M Plus. Dimana gerakan PSN-3M Plus ini merupakan kegiatan yang dianggap paling efektif untuk mencegah terjadinya penyakit DBD serta mewujudkan kebersihan lingkungan dan perilaku hidup sehat.

Oleh karena itu, disepakati bahwa upaya untuk pemecahan masalah dilakukan dengan pemberian edukasi kepada masyarakat Desa Tekad mengenai upaya pencegahan penyakit DBD dengan PSN-3M Plus melalui media poster, *banner* dan video animasi. Program yang dilakukan dalam ini bertujuan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tekad mengenai pentingnya upaya pencegahan DBD dengan PSN-3M Plus.

## 2. Metode

Mitra dalam kegiatan pengabdian kali ini adalah masyarakat di Desa Tekad Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Upaya yang dilakukan oleh tim pengusul yaitu agar mitra memiliki pengetahuan mengenai pentingnya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)-3M Plus menggunakan media promosi kesehatan berupa video serta poster dan *banner*, sehingga dapat lebih memahami mengenai pentingnya gerakan tersebut. Tujuan dari pemberian media promosi kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan DBD dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan PSN melalui gerakan 3M Plus.

Pada media video digunakan metode berupa ceramah dan diskusi secara daring dalam bentuk penyuluhan melalui *WhatsApp Group* yang dibuat oleh kelompok sebagai tempat untuk intervensi. Sementara, pada media poster dan *banner* menggunakan metode massa dengan *billboard* yang dipasang pada tempat-tempat strategis di Desa Tekad.

Adapun tahapan pelaksanaan pemberian edukasi kepada masyarakat Desa Tekad adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan pencegahan DBD dengan PSN-3M Plus melalui *WhatsApp Group* di Desa Tekad, pada hari Jum'at 26 Februari 2021 pukul 19.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pemberian kuesioner *pre-test* melalui *google form* pada *WhatsApp Group*, untuk mengetahui skor pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan.
  - 2) Pengiriman media video pada *WhatsApp Group*, untuk memaparkan materi dalam bentuk audiovisual.
  - 3) Diskusi tanya jawab, untuk berdiskusi terkait hal-hal yang belum dipahami.
  - 4) Melakukan *post-test* setelah pemberian video tersebut pada *WhatsApp Group*, sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui skor pengetahuan peserta sesudah diberikan penyuluhan.
- b. Pendistribusian poster dan *banner* kepada *stakeholder* dan tenaga kesehatan setempat untuk dipasang di tempat-tempat umum atau strategis di wilayah Desa Tekad dengan detail rencana antara lain:
- 1) Pencetakan poster dan *banner*.
  - 2) Pendistribusian poster dan *banner* kepada *stakeholder* dan tenaga kesehatan setempat, yang dibagikan kepada kepala dusun untuk dipasang di daerahnya masing-masing
  - 3) Pemasangan poster dan *banner*.

Melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan proses pemberian edukasi mengenai pentingnya pencegahan DBD dapat berkelanjutan dan menambah pengetahuan kepada masyarakat Desa Tekad, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan kegiatan pencegahan DBD dengan PSN-3M Plus dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan intervensi yang dilakukan berupa sosialisasi tentang upaya pencegahan DBD melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)-3M Plus yang dilakukan dengan menggunakan media promosi kesehatan berupa video animasi, poster dan *banner*. Kegiatan edukasi ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan menggunakan media video yang dilakukan secara daring menggunakan media komunikasi *WhatsApp Group* yang dibuat oleh anggota kelompok. Sementara, untuk media poster dan *banner* dipasang pada tempat-tempat umum strategis di wilayah Desa Tekad yang mudah dilihat dan dijangkau oleh masyarakat.

Detail pelaksanaan kegiatan intervensi ini dilakukan sebagai berikut :

#### a. Intervensi media video :

- 1) Pembukaan, berisi tentang dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penyuluhan pencegahan DBD melalui PSN-3M Plus, melakukan evaluasi sebelum penyuluhan dengan *pre-test* melalui *google form*, dan menyampaikan materi atau pokok bahasan yang disampaikan
- 2) Inti, dimana berisi tentang pengiriman materi berupa video animasi mengenai pencegahan DBD melalui PSN-3M Plus ke *Whatsapp Group*, memberikan kesempatan peserta untuk bertanya, dan menjawab pertanyaan peserta mengenai pencegahan DBD.
- 3) Penutup, berisi tentang menyimpulkan materi penyuluhan secara singkat, dan melakukan evaluasi hasil penyuluhan dengan *post-test* melalui *google form*.

Gambar SEQ Gambar \\* ARABIC 1. Pelaksanaan penyuluhan secara daring dengan media video

Kegiatan penyuluhan melalui *WhatsApp Group* ini diikuti oleh 36 orang masyarakat Desa Tekad dengan sasaran usia 20-60 tahun dan bersedia untuk menjadi partisipan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, juga terdapat 2 orang pembimbing akademik dan 7 orang anggota kelompok 15. Pada gambar 1, menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan yaitu sesi pemberian materi berupa pengiriman video ke grup dan sesi diskusi/tanya jawab. Dalam penyajian media video ini menggunakan gambar, tulisan serta suara, sehingga proses penyampaian materinya dianggap lebih menarik dan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Hal ini didukung oleh Gienna dkk (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan audio visual gerak lebih efektif dalam kegiatan penyuluhan karena penggunaan video mengikutsertakan semua panca indera serta lebih mudah dipahami karena terdapat suara dan gambar bergerak.

Pada kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan pengisian presensi serta *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit DBD dengan PSN-3M Plus antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Namun, dari seluruh peserta masyarakat Desa Tekad dalam *WhatsApp Group* tersebut hanya terdapat 22 orang peserta yang mengisi hingga *post-test*. Hal ini disebabkan karena pemilihan waktu yang kurang tepat yaitu pada malam hari dimana merupakan waktu untuk istirahat dan berkumpul dengan keluarga, sehingga sulit untuk mengkodisikan peserta dalam melakukan pengisian presensi hingga *post-test*.

Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan pembagian kuesioner secara *online* melalui *google form* yang berisi 10 pertanyaan yang sama dengan pola jawaban benar atau salah tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan gerakan 3M plus sebagai upaya pencegahan penularan penekait DBD. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan akurat sesuai tujuan penelitian agar bias pada penelitian dapat dihindari (Nugroho, 2018). Kesepuluh pertanyaan tersebut mengenai penyakit DBD disebabkan oleh virus, Penyakit DBD merupakan penyakit tidak menular, penyakit DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk, Gerakan 3M (menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air dan mengubur barang bekas) merupakan pencegahan penyakit DBD, salah satu upaya pemberantasan jentik nyamuk yaitu abatisasi (pemberian bubuk abate), tempat yang dapat menampung air tidak perlu ditutup, menggantung baju merupakan salah satu upaya mencegah sarang nyamuk, mencegah jentik nyamuk dengan menguras bak mandi perlu dilakukan minimal 2 minggu sekali, serta *fogging* (penyemprotan) merupakan upaya untuk membasmi jentik nyamuk. Hasil intervensi ini terlihat pada tabel 1.

Tabel. 1 Distribusi hasil soal *pre-test* dan *post-test*

No	Soal	Pre-Test		Post-Test	
		n	%	n	%
1.	Penyakit DBD (Demam Berdarah <i>Dengue</i> ) disebabkan oleh virus	13	59,1	22	100
2.	Penyakit DBD (Demam Berdarah <i>Dengue</i> ) merupakan penyakit yang tidak menular	12	54,5	18	81,8

3.	Penyakit DBD (Demam Berdarah <i>Dengue</i> ) ditularkan melalui gigitan nyamuk	22	100	22	100
4.	Genangan air dapat menjadi tempat perindukan nyamuk	22	100	21	95,5
5.	Gerakan 3M (menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, mengubur barang bekas) merupakan pencegahan penyakit DBD	22	100	22	100
6.	Salah satu upaya pemberantasan jentik nyamuk yaitu Abatisasi (pemberian bubuk abate)	22	100	22	100
7.	Tempat yang dapat menampung air tidak perlu ditutup	21	95,5	20	90,9
8.	Menggantung baju merupakan salah satu upaya mencegah sarang nyamuk	15	68,2	17	77,3
9.	Mencegah jentik nyamuk dengan menguras bak mandi perlu dilakukan minimal 2 minggu sekali	12	54,5	19	86,4
10.	<i>Fogging</i> (penyemprotan) merupakan upaya untuk membasmi jentik nyamuk	11	50	19	86,4

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mitra sudah mengetahui bahwa penyakit DBD disebabkan oleh virus (59,1%), setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 100%. Sebagian besar responden (54,5%) sudah mengetahui bahwa penyakit DBD merupakan penyakit yang tidak menular yaitu setelah penyuluhan meningkat menjadi 81,8%. Seluruh responden (100%) sudah mengetahui tentang penyakit DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk, genangan air dapat menjadi tempat perindukan nyamuk, gerakan 3M merupakan upaya pemberantasan sarang nyamuk dan salah satu upaya pemberantasan jentik nyamuk yaitu abatisasi (pemberian bubuk abate). Hanya sedikit responden (4,5%) tidak mengetahui bahwa tempat yang dapat menampung air perlu ditutup merupakan salah satu upaya pemberantasan sarang nyamuk. Sebanyak (68,2%) responden mengetahui bahwa baju yang menggantung dapat menjadi sarang nyamuk. Sebelum penyuluhan, masih ada responden (45,5%) yang tidak mengetahui bahwa perlu menguras bak mandi setidaknya satu kali seminggu sebagai upaya pencegahan pertumbuhan jentik nyamuk, lalu meningkat menjadi 86,4% setelah penyuluhan. Sebagian besar responden (50%) sudah mengetahui bahwa fogging merupakan upaya untuk membasmi nyamuk dewasa bukan untuk membasmi jentik nyamuk, kemudian setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 86,4%.

Keberhasilan penyuluhan ini dapat diketahui dari hasil perbandingan antara rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan mengenai kegiatan PSN dengan melakukan 3M Plus. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai *p-value* hasil *pre-test* adalah 0,132 artinya data berdistribusi normal dan nilai *post-test* mempunyai *p-value* 0,00 artinya data berdistribusi tidak normal sehingga uji statistik yang dapat digunakan untuk menilai perbedaan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* adalah menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

Tabel. 2 Perhitungan statistik nilai *pre-test* dan *post-test*

Skor	N	Mean	Min	Max	P value
Pre-test	22	7,82	5	10	0,00
Post-test	22	9,18	5	10	

Hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* 0,00 yang artinya ada perbedaan rata-rata antara nilai tes pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan upaya pencegahan DBD dengan Gerakan PSN-3M Plus. Berdasarkan tabel 2,

diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dari 7,82 menjadi 9,18. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat meningkat ke arah yang positif. Sebanyak 16 responden mengalami peningkatan pengetahuan (72,7%) dan 6 lainnya tidak mengalami peningkatan maupun penurunan pengetahuan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa intervensi berupa penyuluhan menggunakan media video animasi dianggap berhasil karena telah mencapai indikator/target keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 60%.

Hasil intervensi ini sejalan dengan penelitian Fatimah dkk (2019) yang menunjukkan bahwa pemberian dengan media audiovisual dalam bentuk video di Kelompok Masyarakat di RW 05 Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dengan nilai *p-value* sebesar (0,000) yang sangat signifikan setelah dilakukan intervensi. Selain itu, intervensi yang dilakukan juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Baitipur (2020) menyatakan bahwa dengan dilakukannya *pre-test* dan *post-test* terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan praktik tentang PSN. Hal ini menandakan dengan adanya pendidikan kesehatan dengan pemutaran media audio visual tentang PSN terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik PSN DBD.

b. Intervensi media poster dan *banner* :

Selain penyuluhan melalui *WhatsApp Group*, kegiatan lain yang dilakukan adalah dengan membuat poster dan *banner* yang kemudian disebarluaskan secara *offline* melalui bantuan *stakeholder* dan tenaga kesehatan di Desa Tekad untuk kemudian dipasang di tempat-tempat umum atau strategis di Desa Tekad. Media poster dan *banner* ini dipilih karena merupakan media yang cukup mudah dipahami dan menarik untuk masyarakat umum. Berdasarkan hasil penelitian Sumartono (2018), menunjukkan bahwa poster dapat menjadi media yang efektif dijadikan sebagai media komunikasi kesehatan karena tampilan fisiknya menarik, menggunakan warna dan isi pesannya bermanfaat bagi pembacanya.

Media poster yang digunakan berukuran A3, yang memuat informasi mengenai pencegahan DBD dengan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M Plus. Pemilihan konten media poster tersebut dikarenakan prioritas masalah kesehatan yang terdapat di Desa Tekad adalah masalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terkait masalah pemberantasan jentik nyamuk. Konten yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan DBD dengan gerakan 3M Plus.

Gambar SEQ Gambar \\* ARABIC 2. Penyerahan poster dan *banner* kepada pihak kelurahan dan puskesmas

Pendistribusian media ini dilaksanakan dengan bantuan *stakeholder* dan tenaga kesehatan di Desa Tekad sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Terdapat sebanyak 21 lembar poster dan 2 buah *banner* yang dicetak, dimana sebanyak 14 poster diserahkan kepada kelurahan dan 7 poster diserahkan kepada puskesmas. Sementara, untuk 2 buah *banner* dibagikan masing-masing kepada pihak kelurahan dan puskesmas. Menurut Ulya (2017), media poster digunakan sebagai salah satu media pendidikan kesehatan untuk mengingat informasi yang diberikan melalui huruf serta gambar yang disajikan dan dapat ditempel dimanapun. Penggunaan gambar pada poster dapat membuat masyarakat lebih tertarik untuk membaca isi poster serta memudahkan mereka untuk memahami informasi yang disajikan dalam poster tersebut.

Gambar SEQ Gambar \\* ARABIC 3. Pemasangan media *banner* di kelurahan dan puskesmas

Gambar SEQ Gambar \\* ARABIC 4. Pemasangan media poster pada tempat-tempat strategis di Desa Tekad



Kegiatan penyebaran media poster dan *banner* ini telah berhasil dilakukan dan terpasang pada lokasi atau tempat-tempat umum yang ramai dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil laporan pernyataan dari pihak *stakeholder* dan tenaga kesehatan serta lampiran berupa bukti foto yang diberikan. Pada gambar 3, menunjukkan bahwa *banner* yang telah diserahkan kepada *stakeholder* dan tenaga kesehatan tersebut sudah dipasang di Kantor Kelurahan Desa Tekad dan Puskesmas Pulau Panggung pada lokasi yang mudah terlihat oleh masyarakat. Untuk media poster yang diserahkan kepada tenaga kesehatan telah disebarkan ke posyandu-posyandu yang ada di Desa Tekad, sementara untuk poster yang diserahkan kepada *stakeholder* juga sudah dibagikan kepada kepala dusun dan dipasang di daerahnya masing-masing seperti terlihat pada gambar 4.

Berdasarkan hasil testimoni dari beberapa masyarakat juga menyatakan bahwa mereka sudah dapat melihat media poster dan *banner* tersebut. Dari hasil testimoni tersebut juga memberikan respon yang positif terkait isi poster dan *banner*. Mereka menyatakan bahwa gambar dan tulisan yang disajikan cukup menarik serta kalimat yang digunakan mudah untuk dipahami. Menurut Jumilah (2017, perubahan perilaku seseorang dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat perlu dilakukan stimulus yang diberikan secara terus menerus, dalam hal ini stimulus yang diberikan dengan menggunakan media cetak yang dapat menarik perhatian dan dapat dipahami dengan mudah seperti poster. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya respon positif ini dapat membuat masyarakat menjadi termotivasi dan tergerak untuk terus melakukan upaya PSN-3M Plus.

#### 4. Simpulan

Pelaksanaan intervensi PBL dilaksanakan melalui penyuluhan mengenai pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dengan melakukan PSN-3M Plus. Sesuai hasil kesepakatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dengan mitra, kegiatan ini dipilih dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pemberantasan jentik nyamuk. Bentuk intervensi yang dilakukan yaitu berupa penyuluhan secara daring melalui *WhatsApp Group* dengan menggunakan media promosi kesehatan berupa video durasi pendek serta penyebaran media poster dan *banner* pada tempat-tempat strategis di wilayah Desa Tekad. Hasil kegiatan intervensi ini yaitu diperoleh peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Tekad mengenai pencegahan penyakit DBD yang melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 72,7% dengan peningkatan nilai rata-rata dari 7,82 menjadi 9,18. Selain itu, untuk pemasangan seluruh media poster dan *banner* yaitu sebanyak 21 poster serta 2 *banner* juga telah berhasil dilakukan yaitu pada tempat-tempat strategis di Desa Tekad dan adanya respon positif dari masyarakat. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan tersebut diharapkan masyarakat dapat termotivasi atau terdorong untuk menerapkan gerakan PSN-3M Plus ini. Selain itu, diharapkan kepada pihak kelurahan, tenaga kesehatan serta kader desa setempat dapat bekerjasama untuk melakukan edukasi kepada masyarakat secara rutin dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit DBD yang didukung dengan media poster dan *banner* yang telah dibagikan dan terpasang di tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh masyarakat.

## 5. Persantunan

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta, *stakeholder*, masyarakat Desa Tekad Kabupaten Tanggamus, dan semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung dalam proses PBL-1 2021.

## 6. Referensi

- Baitipur, L. N., & Wiradraswara, R. (2020). *Pendidikan Kesehatan Melalui Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik PSN DBD*. 1(6), 427–431.
- Dinkes Kabupaten Tanggamus. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Tanggamus 2019*.
- Fatimah, F., Widyastutik, O., & Suwarni, L. (2019). Efektivitas Media Audiovisual (Video) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kelompok Masyarakat Tentang Program G1R1J. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 6(2), 44.
- Gienna, V. ., Riyani, O., & Effendi. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9(1).
- Husna, R., Wahyuningsih, N., & Dharminto, D. (2016). Hubungan Perilaku 3M Plus Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kota Semarang (Studi Di Kota Semarang Wilayah Atas). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(5), 170–177.
- Jumilah., Jauhari, A.H., Ridha,A.(2017).*Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi*.Fakultas Ilmu Kesehatan:Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Kemendes RI. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat DI Rumah Tangga*. Kementerian Kesehatan, Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kemendes RI. (2016). *Petunjuk Teknik Implementasi PSN 3M-PLUS Dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik*.
- Kemendes RI. (2020). *Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia*. Diakses 26 Maret dari : <https://www.kemkes.go.id/article/view/20120300001/data-kasus-terbaru-dbd-di-indonesia.html>
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan ( JNIK )*, 1(3).
- Nugroho, E.(2018).*Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner*.UB Press:Malang
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*, 15(1), 8–14.
- Ulya, Z., & Iskandar, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*.

